

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan asuhan keperawatan pada 2 kasus kelolaan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu nifas dengan intervensi inovasi terapi akupresur *point for lactation* di Ruang Kemuning RSUD Tabanan yang didasarkan pada kaidah proses asuhan keperawatan yang terdiri atas beberapa tahap yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi maka dapat ditarik sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada pasien 1 (Ny.M) dan pasien 2 (Ny.E) didapatkan bahwa pasien pasien mengalami menyusui tidak efektif dengan keluhan ASI sukar keluar, payudara terasa penuh dan terasa tegang, badan terasa pegal, merasa cemas karena belum mampu menyusui, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, nyeri pada payudara dengan skala nyeri 4 dan 3. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara hasil dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat keluhan pada pemeriksaan fisik payudara serta pola fungsional kesehatan (metabolic-nutrisi).
2. Rumusan diagnosis keperawatan pada pasien 1 (Ny.M) dan pasien 2 (Ny.E) berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan maka dirumuskan diagnosis keperawatan prioritas yakni menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin ditandai dengan ibu mengeluh badan terasa pegal, mengeluh cemas karena ASI tidak/sukar keluar, mengeluh bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tampak tidak menets, tampak nyeri/lecet pada payudara. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara hasil yang

didapat dengan teori dalam SDKI, yaitu $\geq 80\%$ data mayor sehingga dapat ditetapkan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif.

3. Rencana keperawatan yang sudah disusun dalam mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada kedua kasus kelolaan, yaitu dengan intervensi menyusui tidak efektif dan manajemen nyeri dengan pemberian intervensi inovasi terapi akupresur dengan luaran yang diharapkan status menyusui membaik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa rencana keperawatan pada studi kasus ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI,SLKI,SIKI).
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan, yaitu edukasi menyusui dan manajemen nyeri dengan pemberian intervensi inovasi terapi akupresur sehingga tujuan pada pasien 1 (Ny.M) dan pasien 2 (Ny.E) dapat teratasi. Tidak terdapat kesenjangan antara implementasi yang sudah diberikan dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah melakukan implementasi keperawatan pada pasien 1 (Ny.M) dan pasien 2 (Ny.E) sesuai dengan luaran yang terdapat pada rencana keperawatan. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian dengan teori yang telah disusun dengan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.
6. Pemberian terapi akupresur *point for lactation* sebagai intervensi inovasi terhadap ibu nifas khususnya pada Ny.M dan Ny.E dimana ASI mampu keluar pada hari ke1 setelah beberapa jam diberikan terapi akupresur, terapi akupresur mampu meningkatkan rasa nyaman yang akan merangsang

pengeluaran ASI, sehingga status menyusui membaik. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu terapi akupresur mampu meningkatkan produksi serta pengeluaran ASI pada ibu nifas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Kemuning RSUD Tabanan yang telah dilaksanakan, terdapat saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi bidan/tenaga kesehatan lainnya

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk memberikan intervensi edukasi menyusui dan manajemen nyeri serta intervensi inovasi terapi akupresur. Terapi akupresur dapat dijadikan intervensi masukkan dan pertimbangan sebagai pengobatan non-farmakologis sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada ibu nifas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi kasus yang telah dilakukan dan juga diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan menilai keefektifan pemberian terapi inovasi terapi akupresur.